

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut, para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia (Priyanto, 2014, hlm. 42). Pada masa ini, anak akan mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya. Pemberian stimulus yang tepat akan membantu anak untuk menyiapkan diri dalam memasuki fase pendidikan yang selanjutnya.

Stimulus-stimulus yang diberikan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah wadah bagi anak untuk mendapatkan stimulus-stimulus yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. PAUD merupakan bagian penting dalam memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. PAUD ialah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang lebih menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Huliyah, 2016, hlm. 62). Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA), nonformal seperti Kelompok Bermain (Kober) dan informal yaitu PAUD yang didapat anak dari lingkungan keluarga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu PAUD merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak (Mursid, 2015, hlm. 4). Oleh sebab itu, PAUD adalah pondasi awal untuk membentuk kepribadian anak yang akan menentukan masa depannya, karena segala sesuatu yang ditanamkan sejak kecil akan dirasakan dalam jangka waktu panjang.

Setiap lembaga satuan PAUD memiliki kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat program dan pengalaman belajar yang diubah melalui proses pembelajaran untuk menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya (Suparman, 2020, hlm. 2) . Kurikulum menjadi salah satu pokok penting satuan lembaga PAUD karena kurikulum menjadi acuan atau dasar pokok arah dan tujuan pembelajaran. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan seluruh aktivitas demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan. Dalam kurikulum terdapat aspek perkembangan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Dari keenam aspek perkembangan diatas, salah satunya ada aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan suatu proses yang terjadi sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

gerakan pada individu yang meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil ke arah performa gerak yang lebih yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik (Yasbiati & Nur, 2016, hlm. 12). Berkaitan dengan hal itu berarti, perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek terpenting bagi perkembangan anak. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya.

Perkembangan motorik dapat dilatih melalui pembelajaran motorik, karena pembelajaran motorik adalah proses belajar mengembangkan keterampilan motorik seperti gerakan fisik dan koordinasi tubuh. Dengan pembelajaran motorik anak bisa dapat terhindar dari rasa cemas ataupun perasaan lainnya yang dapat mengganggu psikologis mereka, anak juga akan merasa senang ketika melakukan pembelajaran motorik karena pembelajaran motorik melibatkan fisik yang aktif seperti berlari, melompat, dan lain sebagainya. Memberikan stimulus terhadap pembelajaran motorik di sekolah sudah menjadi tugas guru seperti yang dikatakan Muslihin & Mulyana (2019, hlm. 87) bahwa tugas guru atau pelatih lah yang sangat berperan dalam tahapan ini, karena pada pembelajaran motorik terdapat beberapa tahapan yang harus dilewati anak agar bisa menguasai gerakan tersebut.

Terdapat dua keterampilan perkembangan fisik motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Khadijah & Amelia (2020, hlm. 12), motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan keterampilan otot-otot besar dimulai dari tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, hingga berjalan. Motorik halus adalah suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan seperti melipat, menggunting dan meronce.

Keterampilan perkembangan dalam penelitian ini yaitu keterampilan perkembangan motorik kasar dimana unsur-unsur keterampilan motorik kasar terdiri dari kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincahan, keseimbangan,

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

fleksibilitas, dan koordinasi. Kemampuan motorik kasar diawali dengan bermain yang merupakan gerakan fisik dan melibatkan anggota tubuh secara kompleks. Sujiono (dalam Ashandi, dkk., 2022, hlm. 11) menyatakan bahwa gerak motorik kasar perlu mengkoordinasikan kemampuan sebagian besar tubuh anak, sehingga biasanya membutuhkan banyak energi karena dilakukan oleh otot yang lebih besar seperti lari, dan loncat.

Ketika melakukan aktivitas motorik, keseimbangan tubuh sangat dibutuhkan karena keseimbangan adalah salah satu unsur dari pembelajaran motorik. Utami & Syah (2022, hlm. 24) mengatakan bahwa keseimbangan merupakan kemampuan tubuh untuk menjaga pusat massa tubuh dengan mempertahankan stabilitas sesuai batasan yang ditentukan oleh pusat dasar penyangga. Keseimbangan juga dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk merujuk pada kontrol pusat massa (*center of mass*) atau pusat gravitasi (*center of gravity*) dan tumpuan (*base of support*). Keseimbangan melibatkan gerakan yang berbeda di setiap bagian tubuh yang didukung oleh sistem muskuloskeletal dan bidang tumpu.

Keseimbangan dibagi menjadi dua yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis di mana keseimbangan statis yaitu kemampuan setiap orang untuk mempertahankan keseimbangan dalam posisi diam, sedangkan keseimbangan dinamis yaitu kemampuan setiap orang untuk mempertahankan keseimbangan dalam posisi bergerak (Ashandi, dkk., 2022, hlm. 12). Artinya keseimbangan statis adalah keseimbangan tubuh dalam keadaan diam, sedangkan keseimbangan dinamis adalah keseimbangan tubuh dalam posisi bergerak. Dalam kondisi tersebut membutuhkan kontrol keseimbangan postural yang semakin meningkat.

Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 5

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

sampai 6 tahun yaitu anak sudah bisa melakukan koordinasi permainan fisik dengan aturan melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, dan kepala; dalam menirukan tarian atau senam, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Adapun keseimbangan yang baik menurut Afandi (2019, hlm. 35) yaitu anak mampu berdiri tegak dengan stabil tanpa bergantung pada benda atau orang lain, mampu berlari, melompat atau bermain dengan koordinasi tubuh atas dan bawah yang baik, dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan ketika melakukan suatu gerakan, memiliki reaksi reflex postural yang tepat untuk mempertahankan keseimbangan saat terjadi perubahan posisi atau gerakan.

Namun di Indonesia terdapat beberapa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik atau anak yang mengalami kurangnya keseimbangan tubuh, sebagaimana hasil penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (dalam Andinawati, dkk., 2022, hlm. 100) menyatakan bahwa di Indonesia diketahui kurang lebih terdapat 7000 per 100.00 anak dibawah usia lima tahun mengalami penyimpangan perkembangan dan ada lima sampai 10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Safitri (dalam Andinawati, dkk., 2022, hlm. 100) menyatakan juga bahwa di daerah Jawa Barat ada 30% anak yang mengalami gangguan perkembangan, hal tersebut terjadi karena 80% dari mereka kurang diberi stimulus sejak dini. Sedangkan di sekolah TK Negeri Pembina yang berada di Kota Tasikmalaya, terdapat anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik yaitu pada gerakan lokomotifnya. Hal ini terjadi karena penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan gerak lokomotor kurang menarik minat anak yang berada di sekolah tersebut (Apriliani, dkk., 2020, hlm. 180).

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK PGRI Sukaraja, ditemukan permasalahan tentang keseimbangan anak yang masih belum optimal di mana anak belum bisa mengendalikan kontrol tubuh atau mempertahankan masa tubuh agar seimbang seperti anak sedang berdiri dengan satu kaki, maka tubuh anak tersebut goyang atau sempoyongan. Kurangnya keseimbangan tubuh dapat diakibatkan oleh beberapa faktor seperti yang dikatakan oleh... bahwa anak yang mengalami gangguan keseimbangan disebabkan oleh perkembangan otot dan keseimbangan yang belum sempurna, kurangnya latihan fisik, adanya masalah pada kesehatan, atau gangguan pada sistem saraf anak tersebut.

Kurangnya keseimbangan tubuh, jika dialami oleh anak akan mengalami masalah seperti risiko cedera yang memungkinkan anak rentan terjatuh, keterbatasan fisik yang dapat menghambat anak melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat dan kegiatan fisik lainnya. Kurangnya keseimbangan tubuh dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri anak karena anak akan menghindari aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan keseimbangan tubuh, kemudian anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik seperti terlambat berjalan, berlari, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keseimbangan tubuh anak (Widyastuti, 2020, hlm. 154).

Hal ini jika terus dibiarkan akan berpengaruh pada kemampuan gerak anak selanjutnya khususnya pada perkembangan motoriknya. Maka dari itu untuk melatih keseimbangan tubuh anak memerlukan berbagai stimulus yang dapat mengembangkan keseimbangan tubuh. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi teratur sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi merupakan hal yang

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

sangat penting dalam perkembangan anak. Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan anak yaitu menggunakan media.

Media merupakan sarana penyalur informasi atau pesan belajar yang akan disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Menurut Hamzah & Nina Lamatenggo (dalam Gandana, 2019, hlm. 3) menyatakan bahwa media pendidikan adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar, bimbingan, dan latihan secara efisien dan efektif. Dalam pendidikan, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat, dan perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Media telah menjadi instrumen atau alat yang berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media menjadi suatu kebutuhan yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi atau materi pembelajaran yang akan disampaikan. Jika dalam penyampaian materi pembelajaran kekurangannya media yang digunakan, besar kemungkinan menyebabkan peserta didik kurang paham dalam menyimak apa yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam PAUD, media lebih di kenal dengan istilah alat permainan edukatif. Mayke (dalam Yasbiati dan Gandana, 2018, hlm. 1) mengatakan bahwa Alat Permainan Edukatif (APE) adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. APE dapat berupa apa saja yang ada disekeliling lingkungan, misalnya sapu, piring, gelas, sendok plastik, tutup panci, dan bangku kecil. Secara umum, APE merupakan alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak usia dini agar mendapatkan

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

pengalaman belajar. APE ini dibuat atau dirancang untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi aspek fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral. Dengan sebuah media anak akan diberikan kesempatan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan kegiatan di PAUD yang berorientasi pada pengalaman bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, maka kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan cara yang menarik dengan dibuatkan aturan permainan. Anak dapat bermain sambil belajar untuk memberikan peluang kepada anak secara tenang dalam melatih konsentrasi, keseimbangan, dan keberanian mental kepada anak dengan menumbuhkan suasana hati yang bersemangat. Berdasarkan modul pembelajaran yang diterbitkan oleh Depdiknas yang mengungkapkan bahwa, dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak akan memperoleh informasi belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada.

Adapun media yang dipilih oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan di TK PGRI Sukaraja yaitu dengan media papan titian. Papan titian merupakan alat yang dapat digunakan untuk melatih keseimbangan tubuh, untuk melatih kinestetik, konsentrasi dan kreativitas anak. Menurut Mukhlisa dan Kurnia (2020, hlm. 73), papan titian merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari papan, dengan panjang minimal 2 m, lebar 20 cm, dan tebal 3 cm. Selain menggunakan kayu/papan, papan titian juga bisa menggunakan besi.

Menurut Montolalu (Mukhlisa & Kurnia, 2020, hlm. 66), bahwa bermain papan titian tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar saja tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan lain seperti jenis permainan ini menitikberatkan pada keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik,

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

baik motorik kasar dan halus, sejalan dengan perkembangan kognitif, anak juga mengoperasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar tidak jatuh. Hal ini dibuktikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Surya (2016, hlm. 1) dengan permasalahan anak yang mengalami gangguan perkembangan dan anak yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan tubuhnya. Peneliti mengatasi masalah tersebut dengan cara bermain papan titian. Pada penelitian ini terbukti bahwa hasil dari bermain papan titian dapat berpengaruh terhadap keseimbangan tubuh anak usia 5-6 tahun.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2018, hlm. 5) dimana peneliti menemukan permasalahan pada keseimbangan anak dan stimulasi monoton yang dilakukan di tempat penelitian tersebut, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan media papan titian sebagai stimulasi untuk keseimbangan tubuh anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media papan titian dapat mengembangkan keseimbangan tubuh anak.

Penelitian terkait media papan titian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Adhe (2019, hlm. 1) dengan permasalahan keseimbangan anak usia 4-5 tahun ketika melakukan kegiatan motoriknya tergolong masih rendah, hal ini terbukti ketika anak diajak untuk berjalan mundur pada garis masih terlalu sulit sehingga anak mudah membentur dan menginjak kaki temannya.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti memilih media papan titian untuk mengatasinya dan memang hasil yang didapat menyatakan bahwa media papan titian dapat berpengaruh pada keseimbangan tubuh anak usia 4-5 tahun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2013, hlm. 3) dengan permasalahan kurang optimalnya keseimbangan anak sehingga dibutuhkan

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

stimulus agar keseimbangan tubuh anak ditempat penelitian menjadi optimal , untuk itu peneliti menggunakan media papan titian sebagai alat stimulasi keseimbangan tubuh. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap keseimbangan tubuh anak, sehingga setelah diberi perlakuan keseimbangan anak meningkat.

Penelitian-penelitian diatas diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2023, hlm. 1) dimana penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya keseimbangan tubuh anak karena kurang sesuainya media yang digunakan dalam menstimulus keseimbangan anak ditempat penelitian tersebut. Adanya permasalahan ini, peneliti menggunakan media papan titian sebagai alat untuk melatih keseimbangan tubuh anak. Hasil dari penelitian ini pun menunjukkan bahwa media papan titian dapat berpengaruh dalam meningkatkan keseimbangan tubuh anak.

Peneliti menggunakan kelima penelitian tersebut sebagai acuan yang relevan, karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa papan titian dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan keseimbangan tubuh anak. Meskipun sebelumnya sudah banyak yang mengkaji terkait permasalahan keseimbangan tubuh, tetapi penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan masih ditemukan permasalahan terkait keseimbangan tubuh ini. Untuk itu, peneliti juga menggunakan papan titian karena papan titian merupakan alat permainan yang menantang dan dapat membuat anak tertarik dan merasa senang. Selain itu papan titian mudah didapat dan mudah dibuat.

Berlandaskan analisis masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan media papan titian sebagai media untuk menangani permasalahan yang telah diidentifikasi di lapangan. Peneliti mencoba menggali penyelesaian masalah dengan mengangkat judul penelitian *Pengaruh*

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

Penggunaan Papan Titian Terhadap Kemampuan Keseimbangan Tubuh pada Anak Kelompok B di TK PGRI Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Apakah hasil akhir dari penelitian menggunakan papan titian dapat meningkatkan keseimbangan tubuh seperti penelitian-penelitian sebelumnya, atau bahkan tidak ada perubahan yang terjadi pada tingkat keseimbangan tubuhnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh pada anak kelompok B2 TK PGRI Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya di kelas eksperimen dengan menggunakan papan titian ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh pada anak kelompok B1 TK PGRI Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya di kelas kontrol yang tidak menggunakan papan titian ?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh pada anak kelompok B TK PGRI Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh pada anak kelompok B2 TK PGRI Sukaraja di kelas eksperimen dengan menggunakan papan titian;
2. peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh pada anak kelompok B1 TK PGRI Sukaraja di kelas kontrol yang tidak menggunakan papan titian; dan
3. perbedaan peningkatan kemampuan keseimbangan tubuh pada anak kelompok B TK PGRI Sukaraja di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Aulia Destiani Firman, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang fisik motorik anak terutama dalam meningkatkan keseimbangan tubuh anak melalui media papan titian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, dapat memberikan informasi terkait pengaruh penggunaan media papan titian terhadap keseimbangan anak juga diharapkan dapat memberikan masukan serta motivasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media papan titian.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan keseimbangan tubuhnya dengan media papan titian.
3. Bagi penulis, sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi;
2. Bab II Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori yang melandasi perkembangan fisik motorik, unsure-unsur pembelajaran motorik, keseimbangan tubuh, dan media papan titian. Bab ini juga

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

- membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka berpikir, anggapan dasar, dan hipotesis penelitian;
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan definisi operasional;
 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditemukannya jawaban dari rumusan masalah penelitian; dan
 5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini merupakan penafsiran dan hal-hal penting yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi bagi para pemerhati pendidikan anak usia dini dari hasil temuan selama penelitian.

Aulia Destiani Firman, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN PAPAN TITIAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA
ANAK KELOMPOK B DI TK PGRI SUKARAJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**